

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan yang modern seperti ini, kita masih melihat ada perempuan yang kurang mampu berperan aktif dalam ekonomi keluarga, sehingga perempuan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bergantung dengan hasil pendapatan suami. Pekerjaan perempuan dalam rumah tangga menyebabkan perempuan dianggap sebagai penerima pasif pembangunan. Berdasarkan sumber data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari 2018 tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia sebesar 55,44% dan tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki sebesar 83,01%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi kerja perempuan di Indonesia masih kurang dibanding tingkat partisipasi kerja laki-laki.<sup>1</sup>

Kurangnya tingkat partisipasi tersebut disebabkan keterbatasan yang dihadapi oleh perempuan seperti peluang dan kesempatan yang terbatas dalam mengakses dan mengontrol sumber daya, keterampilan dan pendidikan yang rendah, hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga serta kendala tertentu yang dikenal dengan istilah "*Tripple burden of women*", yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat.

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik, Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2018, No. 42/05/Th. XXI, 07 Mei 2018.

Oleh karena itu, peran perempuan dalam pembangunan masyarakat baik di perkotaan maupun di perdesaan perlu terus ditingkatkan, terutama dalam menangani berbagai masalah sosial dan ekonomi yang diarahkan pada pemerataan hasil pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>2</sup>

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi sosial yang ditujukan mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam proses pemberdayaan, masyarakat mendapatkan pembelajaran agar dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya terutama dalam masalah ekonomi. Dengan demikian, proses tersebut harus dilaksanakan dengan adanya keterlibatan masyarakat itu sendiri secara bertahap, terus-menerus dan berkelanjutan. Sehingga pemberdayaan masyarakat terus harus ditingkatkan.<sup>3</sup>

Peningkatan pemberdayaan masyarakat terutama yang ditujukan ke kaum perempuan diharapkan mampu meningkatkan peranan dan kedudukan perempuan di berbagai bidang kehidupan yang tidak hanya bisa mengurus keluarga saja, namun dengan mengembangkan potensi dan keterampilan yang ada pada diri mereka masing-masing, yang dapat membuat mereka lebih mandiri dan lebih produktif lagi. Usaha pemberdayaan tidak hanya terjadi pada perempuan yang tidak memiliki kemampuan sama sekali,

---

<sup>2</sup> Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus- Utamanya di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 161.

<sup>3</sup> Wildan Saugi, dkk, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengelolaan Bahan Pangan Lokal". *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 2, No. 2, November 2015.

namun juga berlaku pada perempuan yang memiliki daya yang masih terbatas untuk dapat dikembangkan hingga mencapai suatu kemandirian.

Dalam konteks pembangunan nasional pemberdayaan perempuan berarti upaya menumbuhkembangkan potensi dan peran perempuan dalam semua dimensi kehidupan.<sup>4</sup> Tujuan dari program pemberdayaan perempuan sendiri yang *pertama* untuk meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri. *Kedua* untuk meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.<sup>5</sup>

Pemberdayaan perspektif Islam adalah upaya pencerdasan muslimah hingga mampu berperan menyempurnakan seluruh kewajiban dari Allah SWT baik di ranah domestik maupun publik. Perempuan di sektor publik ditandai dengan mampunya ia berperan menjadi bagian dari masyarakat yang berkontribusi besar bagi kemajuan masyarakat seperti menjadi guru, dekan maupun manajer. Islam tidak melarang perempuan untuk bekerja.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2013), 87.

<sup>5</sup> Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 163-164.

<sup>6</sup> Ratu Erma Rachmayanti, *Pemberdayaan Perempuan Perspektif Islam*, <http://dzakiyyahbisysyariah.blogspot.com/2009/08/pemberdayaan-perempuan-perspektif-islam.html?m=1> (Diakses pada 22 Oktober 2019).

Al-Qur'an menegaskan bahwa bekerja berlaku bagi manusia baik laki-laki maupun perempuan. Seperti yang ada dalam surah Al-Jumu'ah ayat 10 yaitu.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.<sup>7</sup>

Allah tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan. Allah juga menegaskan kewajiban berbuat keadilan dan melarang tindakan yang bersifat eksploitatif terhadap orang lain. Melalui Al-Quran dan Hadis, Islam memberi gambaran tentang hubungan antara laki-laki dan perempuan bahwa posisi laki-laki dan perempuan adalah setara.<sup>8</sup> Dapat di lihat bahwa Allah mengukur kemuliaan seorang hamba tidak dari jenis kelamin laki-laki maupun perempuan melainkan dari segi ketakwaannya. Sepanjang zaman keemasan Islam, lapangan pekerjaan, keahlian dan keterampilan tidak hanya diperuntukkan bagi laki-laki saja, tetapi perempuan juga mendapatkan bagian di bawah naungan pemerintah Islam.<sup>9</sup>

Program pemberdayaan perempuan dalam kehidupan keluarga akan mampu menjadi pintu masuk menuju perbaikan kesejahteraan keluarga.

<sup>7</sup> Departemen agama, *Al-qur'an Cordova*, (Bandung: Syamil Qur'an 2009), 554.

<sup>8</sup> Muhammad Husain, *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender* (Yogyakarta: LKIS, 2001), 1.

<sup>9</sup> Muhammad Said Ramadhan Al-Buthi, *Perempuan dalam Pandangan Hukum Barat dan Islam* (Yogyakarta: Suluh Press, 2005), 91.

Berkaitan dengan perbaikan kesejahteraan keluarga maka telah menuntut perempuan untuk dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi perempuan untuk bekerja dalam membantu menambah penghasilan keluarga. Seperti halnya program pemberdayaan perempuan yang telah dilakukan di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri. Program pemberdayaan ini lebih ditekankan untuk mengembangkan para anggota dari kelompok batik yang dikelola oleh kaum perempuan itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara, kaum perempuan yang bergabung di kelompok batik ini memiliki beberapa alasan, diantaranya dikarenakan keadaan ekonomi keluarga sebab suami mereka ada yang berkerja sebagai buruh pasar, kuli bangunan bahkan pensiunan. Kemudian ada juga yang bergabung dikarenakan mereka tidak mempunyai kegiatan lain selain mengurus rumah tangga sehingga mereka hanya bergantung dari penghasilan suaminya saja, serta ada juga yang beralasan karena ingin menambah ilmu, akses, dan mendapatkan bantuan modal sehingga usaha yang mereka jalani sebelum bergabung di dalam Kelompok ini bisa semakin berkembang.<sup>10</sup>

Kelompok batik di Kelurahan Rejomulyo sudah berdiri sejak bulan Desember tahun 2013, dengan jumlah anggota 53 orang ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Rejomulyo. Kelompok ini didirikan atas inisiatif Bu Tatik sebagai upaya melestarikan budaya leluhur dan menambah

---

<sup>10</sup> Sri Hartatik, Ketua Batik Rejomulyo Kota Kediri, tanggal 12 Februari 2019.

keterampilan Ibu-ibu rumah tangga serta untuk menambah penghasilan keluarga. Perkembangan Kelompok Batik Rejomulyo ini sangat bagus mulai dari kejelasan legalitas, pemasaran produk yang sudah sampai luar kota dan satu-satunya Kelompok Batik yang memiliki koperasi serba usaha se-Kota Kediri. Dalam kelompok batik ini selain memberi keterampilan Ibu-ibu dalam hal membatik, juga memberi keterampilan membuat makanan minuman (mamin) dan memberi keterampilan menjahit sehingga anggota dalam kelompok ini memiliki tiga keterampilan sekaligus, yakni membatik, makanan minuman (mamin) dan menjahit.<sup>11</sup>

Dengan adanya kelompok batik ini, Ibu-ibu dapat menjalin silaturahmi, menambah ilmu, akses, mendirikan usaha dan mendapatkan bantuan modal sehingga dapat membantu menunjang perekonomian keluarga. Berdasarkan konteks penelitian tersebut dalam rangka membantu menunjang pendapatan keluarga maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Perempuan Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga Melalui Kelompok Batik Rejomulyo Kota Kediri Perspektif Ekonomi Islam”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan perempuan dalam menunjang pendapatan keluarga melalui Kelompok Batik Rejomulyo Kota Kediri?

---

<sup>11</sup> Sri Hartatik, Ketua Batik Rejomulyo Kota Kediri, tanggal 12 Februari 2019.

2. Bagaimana pemberdayaan perempuan dalam menunjang pendapatan keluarga melalui Kelompok Batik Rejomulyo Kota Kediri perspektif ekonomi Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan pemberdayaan perempuan dalam menunjang pendapatan keluarga melalui Kelompok Batik Rejomulyo Kota Kediri.
2. Untuk menjelaskan pemberdayaan perempuan dalam menunjang pendapatan keluarga melalui Kelompok Batik Rejomulyo Kota Kediri perspektif ekonomi Islam.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang penulis harapkan dari pembahasan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemberdayaan perempuan dalam menunjang pendapatan keluarga melalui Kelompok Batik Rejomulyo Kota Kediri ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pemberdayaan perempuan dalam menunjang pendapatan keluarga perspektif ekonomi Islam. Serta bisa digunakan untuk membandingkan antara ilmu yang didapat

selama perkuliahan yang berkaitan dengan penelitian dibandingkan dengan keadaan yang sebenarnya secara langsung pada objek penelitian.

b. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan IAIN Kediri khususnya prodi ekonomi syariah dan untuk membantu penelitian selanjutnya yang membahas tentang penelitian yang sama.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi inspirasi ataupun menjadi motivasi bagi setiap masyarakat supaya mampu memberdayakan orang lain sehingga setiap individu dapat mengembangkan potensinya dalam suatu pekerjaan atau kegiatan untuk menghasilkan pendapatan.

## **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka merupakan informasi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian atau penelitian ini berawal dari penelitian sebelumnya.

Berikut adalah penelitian yang berkaitan:

1. Skripsi yang berjudul “*Pemberdayaan Perempuan pada Home Industry Sulam Kain Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Home Industry Sulam Kain di Dusun Selorentek Kelurahan Karanganyar Kec. Kraton Kab. Pasuruan)*” yang ditulis oleh Miftahul Hikmah dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri tahun 2015. Adapun



persamaan penelitiannya yaitu sama-sama meneliti tentang pemberdayaan perempuan, jenis penelitiannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya, dari segi objek, penelitian terdahulu pada *Home Industry* Sulam kain dengan strukturnya terdiri dari pemilik dan karyawan yang terletak di Dusun Selorentek Kelurahan Karanganyar Kec. Kraton Kab. Pasuruan sedangkan penulis pada kelompok batik yang strukturalnya terdiri antara Ketua dan anggota yang bertempat di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri. Perbedaan lainnya yaitu pada penelitian terdahulu hanya membahas tentang pemberdayaan perempuan dalam perspektif ekonomi Islam, sedangkan pada penulis membahas pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga perspektif ekonomi Islam.<sup>12</sup>

2. Skripsi yang berjudul “*Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil di Pedesaan (Studi dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan)*” yang ditulis oleh Nika Rizki Fitriana dari Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang tahun 2016. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti mengenai pemberdayaan perempuan dan peningkatan pendapatan keluarga, jenis penelitiannya sama-sama menggunakan

---

<sup>12</sup> Miftahul Hikmah, “Pemberdayaan Perempuan pada Home Industry Sulam Kain Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Home Industry Sulam Kain di Dusun Selorentek Kelurahan Karanganyar Kec. Kraton Kab. Pasuruan)”, (Skripsi, Ekonomi Syariah, STAIN Kediri, 2015).

pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi objek penelitian dimana penelitian terdahulu bertempat di KUB Serang sedangkan penulis di Kelompok Batik Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri. Perbedaan lainnya adalah penelitian penulis ditinjau dari ekonomi Islam sedangkan penelitian terdahulu bersifat umum. Perbedaan lainnya lagi yaitu pada penelitian terdahulu pemberdayaan perempuan merupakan program Pemerintah Serang sedangkan pada penelitian penulis dari Masyarakat sendiri.<sup>13</sup>

3. Penelitian oleh Sugeng Haryanto yang berjudul "*Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus pada Wanita Pemecah Batu di Puncanganak Kecamatan Tugu, Trenggalek*". Penelitian ini sama-sama meneliti tentang peran wanita dalam peningkatan pendapatan rumah tangga. Berdasarkan dari penelitian ini, pendapatan yang diterima oleh wanita pekerja pemecah batu sekitar cukup besar sehingga mampu memenuhi kebutuhan sebesar 73,33%. Dengan itu kontribusi dari para wanita terhadap pendapatan yang diterima suami cukup signifikan. Dalam hal ini pendapatan yang dihasilkan oleh para pekerja wanita tersebut dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu meneliti wanita pemecah batu di Puncanganak Kecamatan Tugu,

---

<sup>13</sup> Nika Rizqi Fitriana, "Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil di Pedesaan (Studi dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan)" (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2016).

Trenggalek sedangkan Peneliti sekarang meneliti tentang pemberdayaan perempuan di Kelompok Batik Rejomulyo Kota Kediri. Perbedaan lainnya adalah penelitian penulis ditinjau dari ekonomi Islam sedangkan penelitian terdahulu bersifat umum.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Sugeng Haryanto, "Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus pada Wanita Pemecah Batu di Puncanganak Kecamatan Tugu, Trenggalek", (Jurnal Ekonomi Pembangunan pada Universitas Merdeka Malang, 2008).